

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting bagi negara berkembang seperti Indonesia. Sukirno dalam Wahyudi & Astuti, (2022) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kemajuan dalam aktivitas ekonomi yang mengakibatkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan di masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investopedia, pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya (Kompas.com). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, Indonesia menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negeri. PDB mencakup berbagai sektor mulai dari industri, pertanian, hingga jasa, memberikan gambaran umum mengenai kesehatan ekonomi negara.

Sektor energi memiliki peran signifikan dalam menyumbang PDB Indonesia. Sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya energi seperti minyak bumi, gas alam dan batu bara, Indonesia memberikan kontribusi besar melalui *ekspor* komoditas tersebut, yang menjadi sumber devisa utama, menyediakan lapangan kerja, serta mendukung pembangunan infrastruktur. Selain itu, sektor energi mendukung kebutuhan domestik untuk industri, transportasi dan rumah tangga, yang menjadi elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, sektor ini menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan aspek *environmental, social* dan *governance* (ESG).

Kinerja perusahaan menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan organisasi mencapai tujuan strategis melalui pengelolaan yang efisien dan efektif. Indikator ini mencakup aspek operasional, keuangan dan pasar yang menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi *stakeholder* serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Kinerja perusahaan yang buruk di sektor energi dapat menyebabkan krisis energi, memperburuk defisit perdagangan, serta menghambat transisi menuju energi terbarukan. Gangguan pasokan energi juga dapat meningkatkan harga, menurunkan daya saing industri, serta memperburuk ketergantungan pada energi fosil (Bareksa.com, 2024; Kontan.co.id, 2024).

Pada tahun 2024, kinerja perusahaan sektor energi di Indonesia menunjukkan dinamika yang bervariasi. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mencatat pertumbuhan produksi batu bara sebesar 3% secara tahunan hingga September 2024, dengan *optimisme* mencapai target produksi sebesar 41,3 juta ton (Investasi.kontan.co.id). Hal ini menunjukkan kontribusi positif terhadap stabilitas sektor energi dan ekonomi nasional. Namun, tantangan tetap ada, seperti yang dialami PT Indika Energy Tbk, yang mengalami penurunan pendapatan sebesar 60,4% pada kuartal III-2024 akibat divestasi aset dan penurunan kontribusi bisnis batu bara (Industri.kontan.co.id).

Seiring waktu, sektor energi Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan. Dari dominasi BUMN *pasca*-kemerdekaan hingga era reformasi, sektor ini semakin terhubung dengan pasar global, mendorong perusahaan untuk mengadopsi teknologi dan strategi efisiensi. Meskipun dihadapkan pada fluktuasi harga komoditas dan kebijakan pemerintah, sektor energi tetap menjadi kontributor besar terhadap PDB Indonesia. Selain itu, perusahaan energi kini mulai berinvestasi dalam energi terbarukan untuk menghadapi masa depan yang lebih berkelanjutan. Contoh lain yang mencerminkan dinamika sektor energi adalah PT Adaro Energy Tbk (ADRO), yang menghadapi penurunan kinerja signifikan pada tahun 2023. Laba perusahaan turun sebesar 34,16%, terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari penjualan batu bara sebesar 21,91% dibandingkan tahun sebelumnya. Meski demikian, perusahaan mencatatkan peningkatan ekuitas sebesar 13,5%. Fenomena ini menunjukkan pentingnya diversifikasi dan strategi efisiensi di tengah fluktuasi pasar energi (Katadata.co.id).

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari aset. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan total aset. (Brigham dan Houston, 2006) dalam (Sutrisno, (2015) dalam Worotikan *et al.*, 2021). Nilai ROA yang lebih tinggi menandakan semakin baiknya efisiensi perusahaan dalam mengelola aset. Dalam sektor energi, ROA menjadi metrik krusial karena tingginya biaya investasi pada aset fisik seperti fasilitas produksi dan infrastruktur (Tekin, 2022).

Sutrisno, (2015) dalam Worotikan *et al.*, (2021) menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah indikator penting bagi calon investor karena dapat memberikan gambaran seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menggunakan dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih serta memberikan gambaran kepada investor tentang profitabilitas perusahaan. Dalam sektor energi, ROE mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada *stakeholder*, yang sering kali dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas energi.

Tobin's Q merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai penggantian asetnya, dihitung dengan cara membagi nilai pasar ekuitas ditambah total utang dengan nilai buku aset perusahaan. Jika Tobin's Q lebih dari satu, itu menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai aset yang dimilikinya. Dalam konteks sektor energi, Tobin's Q sering digunakan untuk mengevaluasi prospek perusahaan dalam transisi ke energi terbarukan. Dalam transisi energi Indonesia yang menghadapi tantangan terkait teknologi dan sosial, analisis Tobin's Q dapat memberikan gambaran bagaimana pasar menghargai perusahaan energi dalam menghadapi hambatan seperti kebijakan yang tidak konsisten dan regulasi yang tumpang tindih. Penilaian ini penting untuk investor yang ingin menilai potensi sektor energi terbarukan, yang meskipun memiliki potensi besar, juga menghadapi risiko besar terkait kebijakan dan tantangan finansial di Indonesia (Suharsono, 2024; Tumiwa, 2024).

Fenomena yang berkaitan dengan ROA di sektor energi menunjukkan variasi kinerja di antara perusahaan. PT Bukit Asam Tbk, mencatat ROA yang stabil meskipun menghadapi tantangan fluktuasi harga komoditas. Hal ini mencerminkan efisiensi operasional yang baik dalam pengelolaan aset, yang menjadi kunci stabilitas kinerja perusahaan di tengah dinamika pasar (Kontan.co.id).

ROE juga menjadi indikator penting dalam mengukur daya tarik investasi di sektor energi. PT Adaro Energy Tbk mencatat penurunan ROE pada tahun 2023 akibat merosotnya harga batu bara. Penurunan ini menunjukkan risiko tinggi yang dihadapi perusahaan yang terlalu bergantung pada komoditas energi fosil, sehingga diversifikasi bisnis menjadi hal yang mendesak untuk meningkatkan profitabilitas (Katadata.co.id).

Dalam konteks Tobin's Q, perusahaan energi yang berinvestasi pada teknologi energi terbarukan menunjukkan rasio yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang masih bergantung pada energi fosil. Ekspektasi pasar terhadap masa depan energi terbarukan sebagai strategi keberlanjutan menjadi alasan utama tingginya nilai Tobin's Q pada perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini memberikan peluang investasi yang menarik bagi investor yang berorientasi pada keberlanjutan (Investasi.kontan.co.id).

Keseluruhan dinamika ROA, ROE dan Tobin's Q mencerminkan tantangan dan peluang yang dihadapi sektor energi di Indonesia. Perusahaan yang mampu mengelola aset secara efisien, memberikan pengembalian yang kompetitif kepada *stakeholder* dan mengantisipasi transisi energi terbarukan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk bertahan dan tumbuh di pasar global yang semakin kompetitif.

Penelitian mengenai pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan di sektor energi telah dilakukan sebelumnya, namun hasil yang ditemukan dalam satu penelitian berbeda dengan hasil penelitian lainnya. Farradina, (2024), Prayitno *et al.*, (2024) dan Husada & Handayani, (2021) menemukan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih terbuka dalam pengungkapkan praktik ESG cenderung menunjukkan kinerja yang lebih unggul. Namun, hasil ini berbeda dengan yang

dilakukan oleh Utomo, (2024), Adha & Ingriyani, (2022) dan Adenina & Sudrajat, (2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan di sektor energi.

Selain itu, Widyaningrum & Rohman, (2024) dan Durlista & Wahyudi, (2023) menemukan bahwa pengungkapan kriteria *social* dan *governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun berbeda dengan penelitian Ningwati *et al.*, (2022) dan Arifanti & Widianingsih, (2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor energi. Hal ini menyatakan bahwa meskipun sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan, tetapi masih terdapat perbedaan hasil dari berbagai penelitian yang membuat penelitian ini masih layak untuk dilakukan.

Pemahaman tentang pengungkapan ESG dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan di sektor energi penting untuk membantu pemerintah dan perusahaan merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan transparansi. Penelitian ini dapat mendorong perusahaan sektor energi untuk lebih memperhatikan isu ESG guna mencapai kinerja yang lebih baik dan sesuai regulasi, serta memberikan wawasan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nisa *et al.*, (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan. Adapun perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini menganalisis pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan di sektor energi, termasuk perusahaan di bidang batu bara, minyak, gas dan energi terbarukan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada sektor pertambangan dengan periode 2017-2021. Penulis memilih objek perusahaan sektor energi karena sektor ini merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, sektor energi juga menghadapi tantangan besar dalam hal keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam, yang membuat penerapan prinsip ESG di

sektor ini sangat penting untuk meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Pada Tahun 2021-2023”**.

### **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk menguji Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Pada Tahun 2021-2023.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Perusahaan Yang Diproksikan Dengan Kinerja Operasional?
2. Apakah terdapat Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Perusahaan Yang Diproksikan Dengan Kinerja Keuangan?
3. Apakah terdapat Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Perusahaan Yang Diproksikan Dengan Kinerja Pasar?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Membuktikan secara empiris Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Perusahaan Yang Diproksikan Dengan Kinerja Operasional.
2. Membuktikan secara empiris Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Perusahaan Yang Diproksikan Dengan Kinerja Keuangan.
3. Membuktikan secara empiris Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Perusahaan Yang Diproksikan Dengan Kinerja Pasar.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

### **1.5.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, membuka perspektif yang luas, serta menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian terkait pengungkapan ESG dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, khususnya sektor energi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan pengungkapan ESG dengan kinerja operasional, keuangan dan pasar perusahaan.

### **1.5.2 Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan membantu perusahaan di sektor energi untuk memahami pentingnya penerapan dan pengungkapan ESG dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan.

#### **b. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam memilih perusahaan sektor energi yang berkomitmen terhadap isu-isu keberlanjutan *environmental, social* dan *governance* (ESG), sehingga dapat mengoptimalkan investasi mereka dengan mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan jangka panjang.

#### **c. Bagi Regulator dan Pemerintah**

Penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan oleh regulator untuk menyusun kebijakan yang mendorong perusahaan sektor energi meningkatkan transparansi dan implementasi *environmental, social* dan *governance* (ESG), serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini secara keseluruhan, perlu dijelaskan sistematika yang akan menjadi kerangka dan pedoman dalam penulisan proposal ini. Penyajian proposal ini mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan variabel y, variabel x, penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta bangunan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variable penelitian, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, analisis data serta interpretasi hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian serta memberikan implikasi penelitian dan saran untuk pihak yang berkepentingan pada penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**